

PENGARUH TATAKELOLA, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN PERTUMBUHAN PENJUALAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Doli Santomans Manurung¹ dan Estralita Trisnawati²

¹Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: doli.127191007@stu.untar.ac.id

²Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: estralitat@fe.untar.ac.id

Abstrak :

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *earnings management* serta mengetahui apakah pertumbuhan penjualan memoderasi pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan terpilih 73 perusahaan manufaktur sebagai sampel dalam penelitian dan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan *software spss 25.00*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings management*, pertumbuhan penjualan tidak mampu memoderasi pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap *earnings management*.

Kata kunci: *GCG*, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *earnings management*

Abstract :

This study aims to examine the effect of independent commissioners, managerial ownership, leverage, firm size and the effect of independent commissioners moderated by sales growth, managerial ownership moderated by sales growth, leverage moderated by sales growth and firm size moderated by sales growth on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. This study uses purposive sampling and elect 73 manufacturing companies as samples in the study and used multiple linear regression analysis using spss.25.00. The results in this study indicate that independent commissioners and leverage have a positive and significant effect on earnings management, managerial ownership have a negative and significant effect on earnings management and firm size has no effect on earnings, sales growth cannot moderate the effect of independent, managerial ownership, leverage, firm size on earnings management

Keywords: *GCG*, *leverage*, *firm size*, *sales growth*, *earnings management*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam era yang terus berubah dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan-perusahaan saat ini menghadapi tantangan untuk menjaga keberlanjutan bisnis (*going concern*). Dalam konteks ini, perusahaan-perusahaan termotivasi untuk mencapai peningkatan laba karena laba menjadi indikator yang penting bagi evaluasi investor dan kreditur. Peningkatan laba setiap tahunnya akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan dan juga membangun kepercayaan kreditur. Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan akan

mengevaluasi kinerja manajemen dengan melihat peningkatan laba sebagai indikator positif (Megawati, 2019).

Manajemen dihadapkan pada pertanyaan penting tentang konsekuensi jika mereka tidak berhasil mencapai target laba yang telah ditetapkan. Ketika laba yang ditargetkan tidak tercapai, manajemen cenderung mengambil tindakan yang opportunistik dengan memanfaatkan fleksibilitas yang ada dalam standar akuntansi dalam proses penyusunan laporan keuangan. Dalam hal ini, manajemen cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba yang lebih baik. Tindakan semacam ini dikenal sebagai *earnings management* (Plasanegara et.al, 2017).

Dalam beberapa tahun terakhir, *praktik earnings management* telah terjadi di Indonesia dan juga di luar negeri. Beberapa contoh kasus yang terjadi di luar Indonesia termasuk kasus Toshiba Corp dan Fuji Xerox. Di Indonesia, terdapat beberapa kasus *earnings management* yang terjadi, contohnya di PT Kimia Farma dan PT SNP Finance. Salah satu kasus yang menarik perhatian publik Indonesia terjadi pada tahun 2019, yaitu kasus *earnings management* yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia Tbk. Pada laporan keuangan periode 2018 yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dan disajikan ke publik, perusahaan tersebut mencatatkan laba bersih sebesar US\$809.000. Hal ini berbanding terbalik dari tahun 2017, di mana PT Garuda Indonesia Tbk mengalami kerugian sebesar US\$216.580 (cnnindonesia.com).

Fenomena *earnings management* dapat diterangkan dan dipahami dengan prinsip keagenan. Pemegang saham mempercayakan pengambilan keputusan kepada manajer sebagai agen, tetapi keputusan yang diambil oleh manajer tidak selalu bertujuan untuk kepentingan terbaik pemegang saham, melainkan cenderung untuk kepentingan kesejahteraan manajer. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan membatasi *earnings management*, pemegang saham perlu menekankan penerapan *good corporate governance*. Penelitian sebelumnya telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings management* dan menemukan bahwa banyak faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi *earnings management*, yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Christina et al. (2019) dan (Cahyadi et al. 2019) melakukan penelitian dan menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen mampu meningkatkan pengawasan terhadap manajemen. Komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Giovano et al. 2017) dan (Lestari et al. 2017) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Peran manajemen sebagai pemegang saham dan pelaksana operasional perusahaan mampu menyeleraskan kepentingan prinsipal dengan agen. Menurut hasil penelitian dari (Lestari et al, 2017 dan (Suaidah et al, 2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Sementara menurut hasil penelitian dari (Dimara et al, 2017), (Faranita et al, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Rasio hutang yang tinggi memiliki risiko biaya bunga yang akan mengurangi profitabilitas perusahaan, untuk meningkatkan laba maka manajemen akan melakukan *earnings management*.

Menurut hasil penelitian dari (Giovani at al, 2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Sementara menurut hasil penelitian dari (Hanisa at al, 2021) dan (Fionita at al, 2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Ukuran perusahaan mencerminkan bagaimana perhatian publik terhadap perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan kehati-hatian manajemen dalam bertindak. Menurut hasil penelitian dari (Bintara at al, 2019) dan (Habibie at al, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Sementara menurut hasil penelitian dari (Yovianti at al, 2020), dan (Elvaretta at al, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan digunakan sebagai variabel moderasi. Tujuan penggunaan pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi adalah untuk memahami apakah faktor pertumbuhan penjualan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk meneliti hubungan komisaris independen, kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *earnings management*. Oleh karena masih ditemukan ketidakkonsistenan dari penelitian-penelitian sebelumnya maka hal ini menjadi latar belakang dilakukannya penelitian kembali dan dengan melihat fenomena *earnings management* yang terjadi tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di luar negeri, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *earnings management*. Hal ini relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil guna mengatasi masalah ini.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah komisaris independen, kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings management*? serta apakah pertumbuhan penjualan memoderasi pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *earnings management*?

KAJIAN PUSTAKA dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory. Teori ini pertama kali dikaji oleh Ross (1973) dan dipahami melalui eksplorasi teoritis oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menggambarkan adanya dua pihak yang memiliki kepentingan berbeda, yaitu pemegang saham yang berperan sebagai "*principal*" dan manajer yang berperan sebagai "*agent*". Pemegang saham mempercayakan pengambilan keputusan kepada manajer sebagai agen, tetapi keputusan yang diambil oleh manajer tidak selalu bertujuan untuk kepentingan terbaik pemegang saham, melainkan cenderung untuk kepentingan kesejahteraan manajer sendiri.

Earnings Management. *Earnings management* adalah praktek di mana manajemen perusahaan melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan. Terdapat setidaknya dua tujuan utama di balik tindakan *earnings management* ini. Pertama, manajemen ingin memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam pengambilan keputusan strategis. Kedua, manajemen juga ingin memanfaatkan keuntungan pribadi dari keputusan strategis yang diambil oleh para pemangku kepentingan (Purnama at al 2021). Praktik ini dilakukan oleh manajer dengan maksud memperoleh keuntungan pribadi, dengan mengabaikan kepentingan pemegang saham (Wati at

al, 2021). *Earnings management* dapat terjadi akibat adanya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Konflik ini muncul ketika manajemen berperilaku oportunistik dan termotivasi untuk mendapatkan bonus jika perusahaan mencatatkan laba pada tingkat tertentu sesuai dengan kesepakatan antara manajemen dan pemegang saham. Praktik *earnings management* dilakukan dengan memanfaatkan kebebasan dalam pemilihan metode akuntansi yang tersedia bagi manajemen perusahaan (Scoot, 2009) dalam (Elvaretta at al, 2022).

Komisaris Independen. Komisaris independen merupakan persentase komisaris yang tidak memiliki hubungan terkait dengan perusahaan. Komisaris independen ditunjuk oleh pemegang saham untuk mewakili kepentingan khususnya pemegang saham minoritas. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan memiliki setidaknya 30% komisaris independen dari total anggota komisaris. Tujuan dari persyaratan ini adalah untuk menciptakan sistem yang seimbang antara kekuasaan pemegang saham dan manajemen (Darmayanti, 2017). Komisaris independen memegang peran pengawasan terhadap kinerja manajemen dan bahkan memiliki kewenangan untuk memberhentikan manajer perusahaan jika dianggap perlu. Dalam suatu perusahaan, terdapat satu atau lebih komisaris independen yang bertanggung jawab atas tugas ini (Braindies at al, 2019).

Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana anggota manajemen memiliki saham perusahaan, baik secara pribadi maupun melalui entitas lain yang mereka kendalikan. Kepemilikan saham ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan keputusan manajemen dalam mengelola kebijakan finansial perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi cara manajemen menjalankan perusahaan dan mengambil keputusan yang mempertimbangkan kepentingan pribadi mereka sebagai pemegang saham (Kusumawardana at al, 2019). Data tentang kepemilikan ini biasanya terdokumentasikan dalam laporan CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan) perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen ini bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, karena dalam hal ini manajemen memiliki peluang untuk mendapatkan dividen atas laba perusahaan (Giovani at al, 2017).

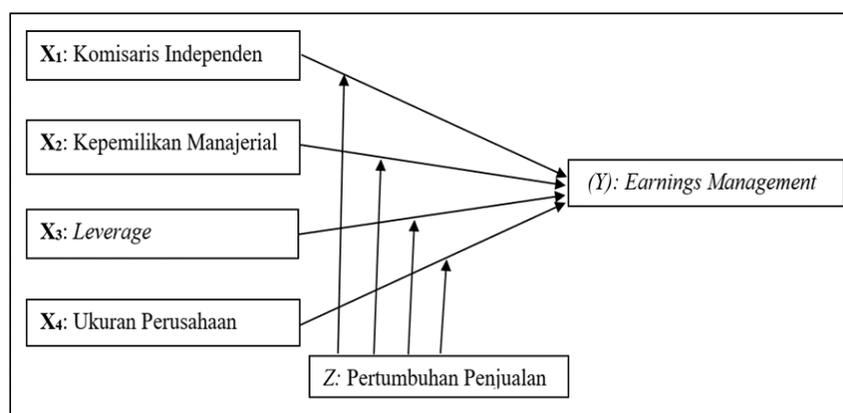
Leverage. *Leverage* adalah perbandingan yang menunjukkan seberapa besar hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aset-asetnya. Rasio *leverage* dihitung dengan membandingkan jumlah total hutang perusahaan dengan jumlah total aset perusahaan (Elvaretta at al, 2022). *Leverage* adalah perbandingan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan didanai melalui utang. Setiap perusahaan memerlukan dana untuk mendanai kegiatan mereka guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaan utang untuk membeli aset akan mengakibatkan pembayaran bunga yang harus dilakukan oleh perusahaan, sehingga meningkatkan risiko *default* atau ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang (Braindies at al, 2019).

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah metrik yang digunakan untuk mengklasifikasikan suatu perusahaan berdasarkan skala operasionalnya, seperti besar, menengah, atau kecil. Ukuran perusahaan juga mencerminkan karakteristik bisnisnya, yang sering diukur berdasarkan total aset yang dimiliki (Saniamisha at al, 2019). Ukuran perusahaan merujuk pada skala atau dimensi perusahaan yang dapat diukur berdasarkan beberapa faktor, seperti total aktiva dan kapitalisasi pasar. Jika total aktiva perusahaan semakin besar, itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang lebih besar. Jika penjualan perusahaan semakin besar, itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat perputaran kas yang lebih tinggi. Selain itu, jika kapitalisasi pasar perusahaan semakin besar, itu menunjukkan bahwa perusahaan semakin dikenal oleh publik (Kusumawardana at al, 2019).

Pertumbuhan Penjual. Pertumbuhan penjualan adalah ukuran yang menggambarkan persentase peningkatan penjualan perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya. Pertumbuhan ini mencerminkan tren laba yang terjadi dalam perusahaan tersebut (Fionita at al, 2021). Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang menggambarkan peningkatan volume penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Peningkatan penjualan ini menunjukkan kinerja yang baik dan berpotensi menghasilkan peningkatan laba perusahaan (Anindya at al, 2020). Pertumbuhan penjualan adalah perhitungan yang mengukur selisih persentase penjualan perusahaan antara tahun berjalan dan tahun sebelumnya, dibagi dengan total penjualan tahun sebelumnya (Darmayanti at al, 2017).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini ada pada gambar di bawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis.

Mahrani at.al, (2018), Christina at.al, (2018) dan Fionita at. Al, (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh komisaris independen terhadap *earnings management* menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka akan meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan dan supervisi terhadap manajemen dalam proses penyajian laporan keuangan. H1: Komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*.

Suaidah at.al, (2018), Giovani at.al (2017) dan Bintara at.al (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *earnings management* dan menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial, dapat tercapai keselarasan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham, yang pada gilirannya dapat mengurangi potensi tindakan oportunistik oleh manajemen. H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*.

Faranita at.al (2021), Maleakhi at.al (2021) dan Habibie at.al (2022) melakukan penelitian pengaruh leverage terhadap *earnings management* dan menyatakan bahwa semakin tinggi rasio leverage suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang lebih besar untuk membiayai aset-asetnya. Dalam situasi seperti ini, manajemen cenderung melakukan perubahan dalam metode akuntansi dengan tujuan meningkatkan pendapatan akrual. Tujuan di balik perubahan ini adalah untuk meningkatkan persepsi tentang kinerja keuangan perusahaan di

mata kreditur dan memperbaiki citra perusahaan. H3: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*.

Kusumawardana at.al (2019), Maleakhi at.al (2021) dan Habibie at.al (2022) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings management* dan menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin rendah kemungkinan manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik. H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*.

Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap tindakan *earnings management*. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, semakin besar porsi komisaris independen yang terlibat dalam perusahaan dan semakin intensif mekanisme pengawasan internal yang terbentuk melalui rapat-rapat yang diadakan untuk mengawasi aktivitas perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat memperkuat peran komisaris independen dalam mengendalikan tindakan *earnings management*. H5: Pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap *earnings management*

Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat meningkatkan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tindakan *earnings management*. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, semakin besar potensi laba yang dihasilkan. Selaras dengan itu, pengawasan internal yang optimal akan meningkatkan kinerja saham perusahaan dan membuka peluang pembayaran dividen kepada pemegang saham. Potensi pembayaran dividen ini akan mendorong peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen, sehingga mengurangi potensi tindakan oportunistik oleh manajemen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tindakan *earnings management*. H6: Pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *earnings management*.

Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat memperkuat pengaruh *leverage* di suatu perusahaan terhadap *earnings management*. Semakin besar pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka akan semakin membutuhkan dana yang baik besar untuk operasional atau aset perusahaan. Salah satu alternatif pendanaan operasional atau aset perusahaan adalah melalui pembiayaan hutang. Tindakan ini memang menjadi solusi untuk operasional perusahaan namun di sisi lain terdapat biaya bunga yang harus dibayar perusahaan dan ada risiko gagal bayar sehingga kondisi memungkinkan manajemen untuk bertindak oportunistik. H7: Pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *earnings management*

Pertumbuhan penjualan perusahaan memiliki potensi untuk memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap tindakan *earnings management*. Semakin besar pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang lebih besar akan menarik lebih banyak perhatian dari pemegang saham dan publik secara umum. Sebagai hasilnya, pertumbuhan perusahaan dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap tindakan *earnings management*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat memperkuat pengaruh ukuran terhadap tindakan *earnings management*. H8: Pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings management*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Sekaran et al. (2017) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif umumnya digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan sifat individu, peristiwa, atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh variabel bebas, yaitu *good corporate governance* (komisaris independen, kepemilikan manajerial), *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat yaitu *earnings management*. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji peran moderasi pertumbuhan perusahaan terhadap pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *earnings management*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan terkait. Menurut Sekaran et al. (2017), data sekunder merupakan data yang tersedia karena disediakan oleh pihak lain selain peneliti. Penelitian ini memfokuskan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 hingga 2021 sebagai subjek penelitian.

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling* dengan menggunakan *teknik purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2021 dan tidak pernah mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia. (b) perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (IDR). (c) perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2018 hingga tahun 2021. (d) Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian terpilih sebanyak 73 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini;

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel.

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
<i>Earnings Management</i>	$DA = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$	Rasio	Habibie at al, (2022)
Komisaris Independen	KI = Jumlah anggota komisaris dari luar perusahaan / jumlah seluruh anggota komisaris	Rasio	Suaidah at.al, (2018)
Kepemilikan Manajemen	KM = Jumlah saham yang dimiliki manajer / total modal saham perusahaan yang beredar	Rasio	Suaidah at.al, (2018)
<i>Leverage</i>	Leverage: Total hutang / Total aset	Rasio	Habibie at.al, (2022)
Ukuran Perusahaan	Firm Size = Ln (total asset)	Rasio	Habibie at.al (2022)
Pertumbuhan Penjualan	$Sales Growth = \frac{Penjualan\ Sekarang - Penjualan\ Tahun\ Lalu}{Penjualan\ Tahun\ Lalu}$	Rasio	Picauly at.al (2017)

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang telah disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian. Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel 2020* dan *SPSS versi 25*. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan ditabulasikan menggunakan perangkat lunak tersebut untuk melakukan analisis statistik yang diperlukan dalam penelitian.

Untuk menggambarkan data yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran dan ringkasan tentang data yang diamati. Analisis statistik deskriptif mencakup penghitungan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum dari data yang diobservasi. Melalui analisis ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik data yang telah dikumpulkan.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian atas asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Kemudian akan dilakukan pengujian hipotesis dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi berganda (*adjusted R2*), uji secara simultan (uji F) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan uji secara parsial (uji t) dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah menggunakan *purposive sampling*, terdapat 73 perusahaan sektor manufaktur pada selama empat tahun maka terdapat 292 data yang akan disajikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini juga dilakukan pengidentifikasin data *outlier*. Data *outlier* merupakan suatu data yang menyimpang terlalu jauh dan data tersebut dianggap sebagai sebagai data yang mengganggu sehingga dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi bias. Pengidentidikasian data *outlier* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode portal *statistic* dan ditemukan sebanyak 149 data yang merupakan data *outlier* sehingga perlu dilakukan pengeluaran data dari penelitian ini sehingga total data akhir yang digunakan dalam penelitian ini berubah dari 292 data menjadi 143 data.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengevaluasi karakteristik data yang relevan dengan penelitian. Analisis ini berfokus pada pengumpulan dan penyajian data yang memberikan gambaran komprehensif tentang variabel yang akan diuji dalam penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), median, dan standar deviasi dari setiap variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini;

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Earnings Management</i>	143	-1.66829088	2.26733800	.1701521030	.74673224000
Komisaris Independen	143	.25000000	.66666667	.4027722280	.08823520650
Kepemilikan Manajemen	143	.00000000	.10753610	.0101532199	.02121380090
<i>Leverage</i>	143	.00000021	.78304598	.3477834510	.19164201400
Ukuran Perusahaan	143	26.15513189	32.01063318	28.7825585400	1.30884933100
Pertumbuhan Penjualan	143	-.25372665	.43373866	.0847113397	.14573779800
Valid N (listwise)	143				

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *earnings management* memiliki nilai *minimum* -1,668, nilai *maximum* 2,267, nilai rata-rata 0,170 dan standar deviasi 0,746. Komisaris independen memiliki nilai *minimum* 0,250, nilai *maximum* 0,666, nilai rata-rata 0,403 dan standar deviasi 0,088. Kepemilikan manajerial memiliki nilai *minimum* 0,000, nilai *maximum* 0,107, nilai rata-rata 0,010 dan standar deviasi 0,212. *Leverage* memiliki nilai *minimum* 0,000, nilai *maximum* 0,783, nilai rata-rata 0,347 dan standar deviasi 0,191. Ukuran perusahaan memiliki nilai *minimum* 26,155, nilai *maximum* 32,010, nilai rata-rata 28,782 dan standar deviasi 1,308.

Pertumbuhan penjualan memiliki nilai *minimum* -0,253, nilai *maximum* 0,433, nilai rata-rata 0,084 dan standar deviasi 0,145.

Hasil uji normalitas diperoleh nilai pada *asymptotic significance (2-tailed)* sebesar 0.200 dimana hasil tersebut > 0.05 (5%) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel residual atas 143 data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal sehingga data tersebut layak untuk digunakan.

Hasil uji multikolinieritas variabel komisaris independen menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,988 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* sebesar 1,012. Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,969 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* sebesar 1,032. Variabel *leverage* menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,943 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* sebesar 1,061. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,954 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* sebesar 1,048. Variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,950 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* sebesar 1,052 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ditemukan multikolinieritas.

Hasil uji heteroskedastisitas *R Square* adalah sebesar 0.053 dikalikan dengan 143 sampel sehingga diperoleh hasilnya sebesar 7.597 kemudian untuk menentukan nilai *chi square table* adalah jumlah variabel independen berjumlah lima kemudian dikurangi satu sehingga diperoleh hasil 4, pada tabel *Chi Squared* dengan tingkat signifikansi 0.05 (5%) diperoleh hasil sebesar 9.484 sehingga dapat dilihat bahwa hasil *chi square* hitung $7.597 < chi\ square\ table\ 9.484$, sehingga berkesimpulan bahwa penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil uji autokorelasi pada *Asymp. Sig (2-tailed)* memperoleh angka signifikansi sebesar 0.675 (67,5%) yang artinya memiliki tingkat signifikansi > 0.05 (5%) sehingga dapat dilihat bahwa hipotesis nol diterima yang artinya hubungan residual terjadi secara *random*. Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan regresi dalam uji autokorelasi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Setelah melakukan pengujian terhadap uji asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi-asumsi klasik yang diperlukan. Variabel residual dalam persamaan regresi terdistribusi secara normal berdasarkan hasil pengujian pada uji normalitas. Selain itu, tidak terdapat masalah korelasi antara variabel-variabel yang diuji dalam uji multikolinieritas. Masalah heteroskedastisitas juga tidak terdeteksi dalam uji *white*, dan tidak ada masalah autokorelasi berdasarkan uji *run test*. Berdasarkan kesimpulan ini, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap *earnings management* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018 hingga 2021 telah memenuhi syarat kelayakan untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab III dengan menggunakan persamaan regresi yang telah memenuhi kriteria kelayakan. Dalam melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan empat teknik pengujian yang meliputi analisis regresi berganda, uji statistik F (ANOVA), uji statistik t, dan uji koefisien determinasi (*adjusted R square*). Dengan menggunakan teknik-teknik tersebut, hipotesis-

hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dan dianalisis untuk menghasilkan temuan yang dapat mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan.

Analisis Regresi Linier Berganda Model Pertama

Analisis regresi linier berganda model pertama adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebelum adanya interaksi dengan variabel moderasi. Hasil persamaan regresi linier model pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model Pertama.

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.155	1.107		.140	.889
	Komisaris Independen	2.501	.569	.355	4.398	.000
	Kepemilikan Manajemen	-6.763	2.115	-.257	-3.197	.002
	Leverage	.654	.241	.222	2.716	.008
	Ukuran Perusahaan	-.041	.038	-.089	-1.098	.275

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat persamaan regresi hasil dari analisis regresi linier berganda model pertama adalah sebagai berikut: $DA = 0,115 + 2,501X_1 - 6,763X_2 + 0,654X_3 - 0,41X_4 + \epsilon$. Tabel 3 di atas juga menunjukkan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan *leverage* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Tabel 4. Hasil Uji F Regresi Linier Berganda Model Pertama.

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.161	4	2.290	8.276	.000 ^b
	Residual	34.036	143	.277		
	Total	43.197	147			

Hasil uji statistik F (ANOVA) (*p-value*) sebesar 0,000 (0,00%) < 0,05 (5%) dapat disimpulkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang simultan terhadap *earnings management*.

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Model Pertama.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	0.212	0.186	0.52603637321

Uji koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,186 (18,6%), dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan atau mempengaruhi sebesar 0,186 (18,6%) dari variabel dependen.

Analisis Regresi Linier Berganda Model Kedua

Analisis regresi linier berganda model kedua adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan interaksi dengan variabel moderasi.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model Kedua.

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.076	1.304		.059	.953
	Komisaris Independen	2.513	.602	.357	4.175	.000

Kepemilikan Manajemen	-5.987	3.264	-.228	-1.834	.069
<i>Leverage</i>	.634	.277	.215	2.286	.024
Ukuran Perusahaan	-.040	.045	-.087	-.895	.373
Pertumbuhan Penjualan	-1.897	8.287	-.483	-.229	.819
Komisaris Independen_Pertumbuhan Penjualan	1.430	3.603	.149	.397	.692
Kepemilikan Manajemen_Pertumbuhan Penjualan	-10.591	17.494	-.081	-.605	.546
<i>Leverage</i> _Pertumbuhan Penjualan	-.236	1.648	-.028	-.143	.887
Ukuran Perusahaan_Pertumbuhan Penjualan	.074	.295	.534	.249	.804

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat dilihat persamaan regresi hasil dari analisis regresi berganda model kedua adalah sebagai berikut:

$$DA = 0,076 + 2,513X_1 - 5,987X_2 + 0,654X_3 - 0,40X_4 - 1,897Z + 1,430X_1 * Z - 10,591X_2 * Z - 0,236X_3 * Z + 0,74X_4 * Z + \epsilon.$$

Tabel 6 di atas juga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mampu memoderasi pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap *earnings management*.

Tabel 7. Hasil Uji F (ANOVA) Model Kedua.

ANOVA						
	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	10.282	9	1.142	4.096	.000b
	<i>Residual</i>	32.915	143	.279		
	<i>Total</i>	43.197	152			

Hasil uji statistik F (ANOVA) (*p-value*) sebesar 0,000 (0,00%) < 0,05 (5%) dapat disimpulkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan, komisaris independen yang dimoderasi oleh pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial yang dimoderasi oleh pertumbuhan penjualan, *leverage* yang dimoderasi oleh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh pertumbuhan memiliki pengaruh yang simultan terhadap *earnings management*.

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Model Kedua.

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.488 ^a	.238	.180	.52814762300

Uji koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,180 (18,00%) dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan atau mempengaruhi sebesar 0,180 (18,00%) dari variabel dependen.

Pembahasan

Hasil pembahasan mengenai pengaruh variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis.

No.	Hipotesis	<i>Unstandardized Coefficient</i>	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
1	Komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>earnings management</i>	2,501	0,000	H1 tidak dapat diterima
2	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>earnings management</i>	-6,763	0,002	H2 diterima
3	<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>earnings management</i>	0,654	0,008	H3 diterima

4	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>earnings management</i>	-0,41	0,275	H4 tidak dapat diterima
5	Pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap <i>earnings management</i>	1,430	0,692	H5 tidak dapat diterima
6	Pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap <i>earnings management</i>	-10,591	0,546	H6 tidak dapat diterima
7	Pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>earnings management</i>	-0,236	0,887	H7 tidak dapat diterima
8	Pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>earnings management</i>	0,074	0,804	H8 tidak dapat diterima

Porsi komisaris independen dalam susunan dewan komisaris sebuah perusahaan tidak mampu memitigasi tindakan oportunistik *earnings management* dalam sebuah perusahaan. Merujuk kepada peraturan Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa porsi komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari total susunan dewan komisaris dimungkinkan oleh perusahaan hanya dijadikan formalitas agar terpenuhinya pelaksanaan atas aturan tersebut.

Kepemilikan saham oleh manajemen sebuah perusahaan maka akan mampu memitigasi tindakan oportunistik *earnings management* dalam sebuah perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh manajerial perusahaan mengharmonisasikan peranan manajemen tidak hanya sebagai pelaksana operasional perusahaan tetapi juga sebagai pemegang saham, peranan ini akan memitigasi tindakan oportunistik *earnings management*.

Semakin besar total hutang dibandingkan dengan total aset sebuah perusahaan maka akan berimbas kepada menurunnya profitabilitas perusahaan dikarenakan peningkatan biaya bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Kondisi ini mendorong tindakan oportunistik *earnings management* dalam sebuah perusahaan dimungkinkan dengan upaya peningkatan laba sehingga profitabilitas perusahaan meningkat.

Semakin besar ukuran sebuah perusahaan tidak menjadi indikator untuk melakukan tindakan oportunistik *earnings management* dalam sebuah perusahaan dikarenakan baik perusahaan yang berskala besar maupun berskala kecil sama-sama mendapatkan pengawasan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, perusahaan tetap akan berhati-hati dalam bertindak untuk menjaga kualitas laba, kredibilitas dan nama baik perusahaan.

Porsi komisaris independen tidak didasarkan pada faktor pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Baik perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang positif maupun pertumbuhan penjualan negatif tidak akan menjadi acuan dalam kebijakan untuk menambah ataupun mengurangi jumlah komisaris independen dalam sebuah perusahaan. Peningkatan efektivitas pengawasan dan pengendalian komisaris independen tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, baik perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan maupun penurunan penjualan sama-sama membutuhkan pengawasan dan pengendalian yang independen dari dewan komisaris.

Kecenderungan manajemen untuk memiliki saham perusahaan tidak didasarkan pada faktor pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Peranan yang tidak hanya sebagai pelaksana

operasional perusahaan tetapi juga berperan sebagai pemegang saham yang pada akhirnya akan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Keselarasan kepentingan ini tidak timbul karena terjadinya peningkatan penjualan maupun penurunan penjualan suatu perusahaan tetapi keselarasan ini timbul karena tanggung jawab yang dimiliki oleh manajemen juga akan meningkat seiring dengan peranannya sebagai pihak yang menerapkan prinsip *good corporate governance*.

Keputusan manajemen perusahaan dalam kebijakan penggunaan hutang untuk membiayai aset perusahaan tidak didasarkan pada faktor pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Ketika perusahaan melakukan kebijakan hutang dengan hati-hati dan memperhatikan risiko peningkatan biaya dalam laporan laba rugi yang disebabkan oleh biaya bunga atas hutang tersebut, maka perusahaan akan mampu merumuskan kebijakan hutang yang baik tanpa memperhatikan apakah terjadi peningkatan penjualan maupun penurunan penjualan di perusahaan tersebut.

Perusahaan besar yang mendapatkan perhatian yang tinggi dari publik maupun perusahaan kecil yang mendapatkan perhatian yang rendah dari publik tidak selalu disebabkan oleh karena terjadinya peningkatan penjualan maupun penurunan penjualan di perusahaan tersebut. Dibandingkan dengan kenaikan dan penurunan penjualan, publik lebih tertarik kepada bagaimana perusahaan menjalankan operasional dan menghasilkan laba yang berkualitas yang terlihat dari harga saham yang stabil dan dividen yang dibayarkan oleh perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pengolahan dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah positif terhadap variabel *earnings management* dengan tingkat signifikansi ($0.000 < 0.05$) nilai koefisien regresi yang positif (2,501) sehingga menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel *earnings management*
2. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah negatif terhadap variabel *earnings management* dengan tingkat signifikansi ($0.002 < 0.05$). nilai koefisien regresi yang negatif (-6,763) sehingga menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap variabel *earnings management*
3. *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah positif terhadap variabel *earnings management* dengan tingkat signifikansi ($0.008 < 0.05$) nilai koefisien regresi yang positif (0,654) sehingga menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap variabel *earnings management*
4. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan memiliki arah negatif terhadap variabel *earnings management*. Nilai probabilitas signifikansi ($0.275 > 0.05$) dan nilai koefisien regresi yang negatif (-0,041) sehingga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel *earnings management*.
5. Komisaris independen yang dimoderasi oleh pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan memiliki arah positif terhadap variabel *earnings management*. Tingkat signifikansi ($0.692 > 0.05$) sedangkan nilai koefisien regresi

yang positif (1,430) sehingga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap variabel *earnings management*.

6. Kepemilikan manajerial yang dimoderasi oleh pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan memiliki arah negatif terhadap variabel *earnings management*. Tingkat signifikansi ($0.584 > 0.05$) sedangkan nilai koefisien regresi yang negatif (-10,591) sehingga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap variabel *earnings management*.
7. *Leverage* yang dimoderasi oleh pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan memiliki arah negatif terhadap variabel *earnings management*. Tingkat signifikansi ($0.887 > 0.05$) sedangkan nilai koefisien regresi yang negatif (-0,236) sehingga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap variabel *earnings management*.
8. Ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan memiliki arah positif terhadap variabel *earnings management*. Tingkat signifikansi ($0.804 > 0.05$) sedangkan nilai koefisien regresi yang positif (0,074) sehingga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap variabel *earnings management*.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya, peneliti diharapkan untuk dapat melakukan menambahkan pada sektor penelitian yang akan dilakukan, tidak terbatas hanya sampai pada perusahaan sektor manufaktur dengan tujuan untuk hasil penelitian selanjutnya dapat lebih menggambarkan keadaan pasar secara umum dan keseluruhan. Selanjutnya peneliti diharapkan untuk dapat melakukan menambahkan periode penelitian dengan tujuan agar penelitian tersebut dapat menunjukkan keadaan sebenarnya yang sedang terjadi saat ini. Selain itu peneliti juga diharapkan untuk dapat mempertimbangkan melakukan penambahan atau melakukan penggantian objek variabel independen, variabel moderasi, dan variabel kontrol yang dianggap dapat menambah atau memengaruhi variabel *earnings management* baik itu variabel yang berasal dari internal perusahaan maupun variabel – variabel yang berasal dari faktor makro ekonomi.

Bagi investor, diharapkan bagi calon investor dan investor yang akan melakukan analisa kebijakan investasi saham pada perusahaan terbuka agar memperhatikan bagaimana kebijakan kepemilikan saham oleh manajemen di perusahaan tersebut. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa perusahaan dengan porsi kepemilikan saham yang semakin besar memiliki kecenderungan melakukan tindakan *earnings management* yang lebih kecil.

Bagi kreditur, diharapkan bagi calon kreditur dan kreditur yang sedang dan akan melakukan analisa kelayakan kredit baik berupa pinjaman kredit ataupun penjualan dengan metode kredit agar memperhatikan faktor *leverage* perusahaan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin besar nilai *leverage* sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki kecenderungan melakukan tindakan *earnings management*.

REFERENSI

- Agustia, Yofi Prima dan Elly Suryani (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *JURNAL ASET (AKUNTANSI Riset)*, 10 (1), 2018, 63-74 ISSN:2541-0342 (Online). ISSN:2086-2563 (Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/aset>.
- Arfan, M., Basri, H., Handayani, R., Majid, M. S. A., Fahlevi, H., & Dianah, A. (2017). Determinants of Cash Holding of Listed Manufacturing Companies in the Indonesian Stock Exchange. *DLSU Business & Economics Review*, Vol. 26, Iss. 2, pp. 1-12.
- Bintara, Rista (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014) *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan* Volume 12 Nomor 1 |
- Cahyadi, I Made Karma dan I Made Mertha (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556 Vol.27.1. April (2019): 173-200 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p07>.
- Christina, S. dan Nico, A. (2018). Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure and Earnings Management. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 73. 5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018).
- Damayanti, Carolina Reni dan Warsito Kawedar (2018). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 7, Nomor 4, Tahun 2018, Halaman 1-9 ISSN (Online): 2337-3806.
- Dimara, Remy Joseph S dan Basuki Hadiprajitno (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Halaman 1-11 ISSN (Online): 2337-3806.
- Elvaretta, Dea dan Herlin Tundjung Setijaningsih (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume IV No. 3/2022 Edisi Juli Hal: 1446-1445 1446.
- Faranita, Widya Atri dan Darsono (2017). Pengaruh Leverage, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017, Halaman 1-12 ISSN (Online): 2337-3806.
- Giovani, Marsheila (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol.15 No.2, September 2017. ISSN 1412-775X (media cetak) | 2541-5204 (media online).
- Habibie, Syachrul Yudi dan Mutiara Tresna Parasetya (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 11, Nomor 1, Tahun 2022, Halaman 1-14 ISSN (Online): 2337-3806.
- Herianto, (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan

- Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2012 – 2016). Tesis. Universitas Tarumanegara
- Lestari, Eka dan Murtanto (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* Vol. 17 No.2 September 2017: 97-116 ISSN 2442 - 9708 (Online) <http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>.
- Kusumawardana, Yogi dan Mulyo Haryanto (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 8, Nomor 2, Tahun 2019, Hal. 148-158 ISSN (Online): 2337-3792.
- Mahrani, M dan Noorlailie, S. (2018) The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research* Vol. 3 No. 1, 2018 pp. 41-60 Emerald Publishing Limited 2443-4175 DOI 10.1108/AJAR-06-2018-0008
- Megawati, (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017). Tesis. Universitas Tarumanegara
- Panjaitan, Desri Kristiani dan Muhamad Muslih (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 11 (1), 2019, 1-20. Online ISSN: 2541-0342. Print ISSN: 2086-2563. DOI: 10.17509/jaset.v11i1.15726.
- Plasanegara, A.A.G.R dan I.D.G. Dharma, S. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.20.3. September (2017): 2045-2072
- Reyna, J.M.S.M. (2018). The Effect of Ownership Composition on Earnings Management: Evidence for The Mexican Stock Exchange. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science* Vol. 23 No. 46, 2018 pp. 289-305 Emerald Publishing Limited 2077-1886.DOI 10.1108/JEFAS-01-2017-0011
- Saniamisha, Ignatia Maria dan Tjhai Fung In (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan di BEI. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI* Vol. 21, No. 1a-1, Nov 2019, Hlm. 59-72 P-ISSN: 1410 – 9875 E-ISSN: 2656 – 9124 <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Scott, W.R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall; Toronto
- Suaidah, Y.M. Dan Langgeng, P.U. (2018) Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Volume 20, No. 2, Agt 2018 p-ISSN 1693-8852 e- ISSN 2549-5003